

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT LUKISAN
KALIGRAFI PADA KACA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN
PROSES**

**(Penelitian Tindakan Kelas bagi Siswa Tunarungu di Kelas VIII SLB Luak
Nan Bungsu Payakumbuh)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S1)



OLEH :

ELSI MAIFITRI

1200370/2012

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT LUKISAN KALIGRAFI
PADA KACA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES

(Penelitian Tindakan Kelas bagi Siswa Tunarungu di Kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu)

Nama : Elsi Maifitri

NIM/ BP : 1200370/2012

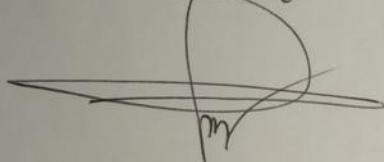
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
NIP.19600522 198710 2 001

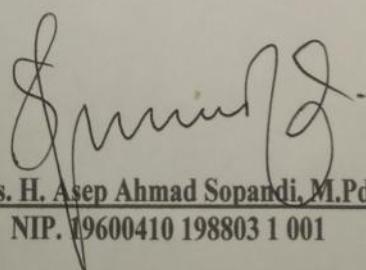
Pembimbing II



Hj. Armaini S.Pd. M.Pd
NIP. 19670921 199802 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elsi Maifitri

NIM : 1200370-2012

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan Judul

Meningkatkan Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca Melalui Pendekatan

Keterampilan Proses

(Penelitian Tindakan Kelas bagi Siswa Tunarungu di Kelas VIII SLB Luak Nan Bungsu
Payakumbuh)

Padang, Desember 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

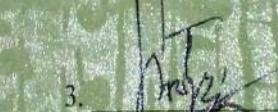
1. Ketua : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd

1. 

2. Sekretaris : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

3. 

4. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

4. 

5. Anggota : Dr. Irdamurni, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2016

Yang membuat pernyataan



Elsi Maifitri
1200370

ABSTRACT

Elsi Maifitri (2016): Improving Deaf Students skill in Painting Calligraphy on Glass through a Process Skill Approach (Class Action Research for in Grade VIII at SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh) Department of Special Education Faculty of Education Science – Padang State University

The background of the research is the difficulty students have mastering painting calligraphy on glass. This research describes a process to improve the students' skill in calligraphy painting on glass through a process skill approach and demonstrating that this approach can improve the skill of deaf students in painting calligraphy on glass.

The type of this research is Class Action Research collaborating with the teacher. The subject of this research is two deaf students. The data are collected through observations, tests, and documentation, and then analyzed qualitatively and quantitatively.

Cycle I consisted of four meetings. The students' skill in the fourth meeting of cycle I was DP 60% and NG 65%. Mastery was not yet optimal because the result of the painting was not yet presentable. The research continued for cycle II with four meetings. The result showed that DP reached 95,8% and NG 97,9% for ability, and both DP and NG reached 95% for skill. The application of the action in cycle II was discontinued because the students had become independent in their painting and they have achieved an optimal result. It can be inferred that the application of process skill approach can improve the skill of deaf students in painting calligraphy on glass. It is suggested that teachers can apply it in other lessons.

ABSTRAK

Elsi Maifitri (2016): Meningkatkan Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca melalui Pendekatan Keterampilan proses (Penelitian Tindakan Kelas bagi Siswa Tunarungu di Kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh) Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP

Latar belakang penelitian yaitu siswa belum terampil dalam membuat lukisan kaligrafi pada kaca dengan baik dan benar. Tujuan penelitiannya untuk: 1) mendeskripsikan proses meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses, 2) membuktikan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian yaitu dua orang siswa tunarungu. Data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Siklus I dilakukan empat kali pertemuan. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa pada pertemuan keempat siklus I DP 58,3% NG 60,4% dan penilaian terhadap keterampilan siswa siklus I DP 60% NG 65%. Pencapaian siswa belum optimal karena hasil keterampilan belum rapi. Peneliti dan kolaborator melanjutkan penelitian ke siklus II dengan empat kali pertemuan. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa pada pertemuan kedelapan siklus II DP 95,8% NG 97,9% dan penilaian terhadap keterampilan siswa siklus II DP 95% NG 95%. Peneliti dan kolaborator menghentikan pemberian tindakan siklus II karena siswa sudah mandiri dalam membuat lukisan dan mencapai hasil optimal. Disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu. Disarankan agar guru dapat menerapkan dalam pembelajaran lainnya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dengan bimbingan dan tuntunanNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini berjudul: Meningkatkan Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca melalui Pendekatan Keterampilan Proses (Penelitian Tindakan Kelas bagi Siswa Tunarungu di Kelas VIII SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh), yang terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang keterampilan, lukisan kaligrafi pada kaca, pendekatan keterampilan proses, penelitian yang relevan, kerangka konseptual. Bab III merupakan metode penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alur kerja, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi tempat penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi pelaksanaan siklus I dan siklus II, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pelaksanaan dan pelaporan hasil skripsi ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur, namun karena keterbatasan ilmu dan waktu yang peneliti miliki, skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, sehubungan dengan hal ini peneliti mohon kritik dan saran berbagai pihak demi kesempurnaannya skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, guru dan pembaca yang budiman, dan untuk pengembangan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Luar Biasa.

Padang, September 2016

Penulis

Elsi Maifitri
1200370/2012

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, serta kesehatan yang hingga saat ini peneliti rasakan. Berkat Allah yang maha kuasa akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan yang peneliti inginkan dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Siswa Tunarungu”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, dukungan, bimbingan, saran, petunjuk dan semangat yang hebat dari semua pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang selalu melindungiku dan melimpahiku dengan doa-doa terbaik. Papa, eci bangga punya papa, papa adalah laki-laki hebat bagi kami, puluhan kilometer papa tempuh setiap harinya, panas dan hujan tidak papa hiraukan, eci tahu itu semua demi kami. Kalau bukan karena usaha dan kerja keras papa, gelar ini belum tentu akan bisa eci raih. Mama yang menjadi malaikat berhati lembut bagi eci, eci bangga punya mama, mama adalah wanita terbaik yang eci punya didunia ini. Berkat doa yang mama lantunkan dipenghujung sholat mama dan susah payah mama membantu papa, *Alhamdulilah* ma, eci bisa mencapai gelar sarjana ini. Ya Allah, lindungi mereka untuk eci. Eci sayang mama dan papa.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd sebagai ketua jurusan dan Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa

yang telah memberikan kemudahan disegala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari selaku pembimbing I, yang telah meluangkan dalam waktu ibu membimbing elsi, memotivasi elsi, mengajari elsi dalam penyusunan skripsi ini. Terkadang elsi mengganggu waktu sibuk ibu, elsi nelfon-nelfon ibu disaat ibu sedang mengajar, tetapi ibu tetap meluangkan waktu ibu untuk membimbing elsi. Ilmu yang ibu berikan kepada elsi sangat bermanfaat bu, sehingga elsi mampu menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana.
4. Ibu Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu untuk membimbing elsi. Kebaikan, kesabaran dan ilmu yang ibu berikan kepada elsi sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Elsi sering mengganggu ibu diwaktu istirahat ibu, elsi sering nelfon-nelfon ibu, tetapi ibu selalu membimbing elsi.
5. Ibu Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd, ibu Dra. Fatmawati, M. Pd dan Bapak Ardisal, M. Pd selaku tim penguji. Selama empat tahun ini, ibu dan bapak selalu membagi ilmu kepada elsi. Bukan hanya karena kewajiban, tetapi ibu dan bapak sudah menjadi sosok orangtua bagi kami. Kenangan-kenangan bersama ibu dan bapak selama proses perkuliahan tidak akan elsi lupakan. Semua pesan dan kesan yang ibu dan bapak sampaikan akan menjadi cerita indah dalam diri elsi yang akan berkenang sampai akhir hayat nantinya Aamiin, semoga silaturrahmi yang sudah kita jalin tidak terhenti sampai disini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Pendidikan Luar Biasa, banyak ilmu yang bermanfaat dari bapak dan ibu, serta semangat, bimbingan dan motivasi yang luar biasa. Untuk Kak Susi dan Bu Neng, yang telah membantu atas kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pihak sekolah SLB Luak Nan Bungsu. Kepada bapak Irwansyah S.Pd beserta majelis guru yang telah membantu dan membimbing elsi semenjak Praktek Lapangan (PL) hingga selesai melakukan penelitian di sekolah ini. Bapak dan Ibu memberikan motivasi dan selalu mengingatkan elsi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik kakak satu-satunya, Sisri, adik kakak yang paling sabar, pintar dan baik hati. Adik yang selalu bilang “kangen kakak” kalau kakak lagi di Padang. Rajin belajar ya dik. Kita harus buat papa dan mama bangga karena kita tidak akan menyia-nyiakan pengorbanan yang mereka lakukan untuk kita berdua. Berkat doa dan dukungan adik untuk kakak, gelar sarjana berhasil kakak raih.
9. Etek Vina dan Om Ben yang telah menjaga eci selama di Padang. Etek selalu mendengar keluh kesah eci dari awal eci kuliah sampai eci menyelesaikan kuliah ini. Etek dan om selalu memberi dukungan buat eci. Etek paling heboh nyuruh eci kerumah kalau ada makanan. Hehe...
10. Untuk sahabatku yang super kece dan super heboh “Pluto” (Resti Arnev, Arita fitria Maretika, Anisa Mohammad, Cindy Andari Putri, Sundari Olivia F, Suci fauzana, Niki Septi Andesta dan Tetya Sandra), sudah empat tahun kebersamaan yang sudah kita jalin. Eci bangga punya kalian. Kalian

penyemangat eci. Semoga persahabatan kita ini tidak akan pernah putus sampai kita tua *yaa...*

11. Untuk teman-teman angkatan 2012, kita punya cerita, kita punya kisah. Cerita kisah kita akan menjadi kenangan untuk selamanya. Semoga tetap kompak dan silaturrahmi terjalin dengan baik.
12. Untuk adik-adik calon guru yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada kakak. Dila, Indri, Dona, Rani, Bunga, dan Monik senang bisa menjalin kebersamaan dengan kalian selama ini. Tetap jaga silaturrahmi kita *yaa...*
13. Untuk Mr. Y yang telah menemani selama 7 tahun, memberi semangat dari SMA sampai selesaiya skripsi ini. Terimakasih telah berada disampingku dalam kondisi apapun. Senang, sedih, canda tawa dan perjuangan melengkapi perjalanan itu. Semoga kita sama-sama bahagia dijalan yang diridhoiNya. Maaf untuk beberapa kesalahan yang telah ku perbuat. Jaga baik-baik apapun yang kamu punya sekarang, karena disaat dia pergi kamu akan menyadari bahwa dia adalah yang terbaik.
14. Untuk kakak-kakak BP 2009-2011 dan adik-adik BP 2013-2016 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dan namanya yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah akan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan, Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca.....	10
1. Pengertian Keterampilan.....	10
2. Lukisan pada Kaca	11
3. Kaligrafi	14
4. Alat dan Bahan Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca	21
B. Pendekatan Keterampilan Proses	24
1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses	24
2. Tujuan PKP dalam Membuat Lukisan pada Kaca	25
3. Ciri-ciri PKP dalam Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca ...	26
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Membuat Kaligrafi pada Kaca Menggunakan PKP	27
5. Kelebihan dan Kekurangan PKP.....	30

6. Penggunaan PKP dalam Membuat Lukisan Kaligrafi pada Kaca	31
C. Hakikat Anak Tunarungu	33
1. Pengertian Anak Tunarungu	33
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	34
3. Karakteristik Anak Tunarungu.....	35
4. Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Pendengaran	36
D. Penelitian Relevan.....	38
E. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
F. Alur Kerja.....	43
G. Teknik dan alat pengumpulan data	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Teknik Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	52
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Pelaksanaan Siklus I.....	53
D. Pelaksanaan Siklus II	66
E. Analisis Data	77
F. Pembahasan.....	85
G. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	38
Bagan 3.1 Alur Kerja Siklus Penelitian	43

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Rekapitulasi nilai kemampuan siswa melalui PKP pada siklus I	80
Diagram 4.2 Rekapitulasi hasil keterampilan siswa pada siklus I	81
Diagram 4.3 Rekapitulasi nilai kemampuan siswa melalui PKP pada siklusII	83
Diagram 4.4 Rekapitulasi hasil keterampilan siswa pada siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kemampuan awal membuat lukisan kaligrafi pada kaca.....	94
Lampiran II	: Kisi-kisi Penelitian.....	97
Lampiran III	: Instrumen Penelitian	99
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	101
Lampiran V	: Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Siklus I.....	110
Lampiran VI	: Kriteria Hasil Keterampilan Siklus I.....	122
Lampiran VII	: Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus I.....	126
Lampiran VIII	: Rekapitulasi Kriteria Hasil Keterampilan Siklus I.....	127
Lampiran IX	: Catatan Lapangan Siklus I	128
Lampiran X	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	136
Lampiran XI	: Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Siklus II.....	145
Lampiran XII	: Kriteria Hasil Keterampilan Siklus II	157
Lampiran XIII	: Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa Siklus II.....	161
Lampiran XIV	: Rekapitulasi Kriteria Hasil Keterampilan Siklus II	162
Lampiran XV	: Catatan Lapangan Siklus II.....	163
Lampiran XVI	: Dokumentasi.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan di masa depan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan dan menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan/skill yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan memperbaiki masalah ekonomi yang dihadapinya. Tidak terkecuali penyandang tunarungu, mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kebutuhan dan hak yang sama dengan anak normal termasuk dalam hal pendidikan. Tetapi, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh mereka baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual maka dalam memenuhi kebutuhan mereka perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi mereka.

Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan diri seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsangan suara, atau rangsangan lain melalui pendengaran. Tujuan pendidikan yang diusahakan bagi anak tunarungu khususnya yaitu agar dapat melayani mereka dengan segala kekurangan ataupun kelainan yang diderita sehingga mereka dapat menerima keadaan dirinya dan menyadari bahwa ketunaannya tidak menjadi hambatan untuk belajar dan bekerja, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukan untuk melanjutkan pelajaran, dan bekerja dimasyarakat.

Pendidikan yang cocok untuk kehidupan anak tunarungu dimasa depan adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (life skill). Pendidikan vokasional ini berupa suatu keterampilan. Pemberian pembelajaran vokasional dalam mata pelajaran keterampilan dapat membantu anak untuk meningkatkan kreatifitas dan mengasah memori jangka panjang yang bersumber dari penglihatan dan motorik normalnya. Tujuan keterampilan vokasional ini diberikan kepada anak tunarungu agar kelak dapat hidup mandiri dari segi ekonomi dalam masyarakat. Dan diharapkan anak mempunyai penghasilan dan menambah ekonomi keluarga.

Pendidikan keterampilan yang diberikan guru agar dapat berguna oleh anak tunarungu dimasa depan maka guru harus mampu mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan dari anak tunarungu. Hal tersebut menuntut guru untuk selalu bereksplorasi dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan kondisinya. Sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar menarik siswa untuk senantiasa aktif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam menanamkan konsep yang kuat, dan tersimpan dalam memori anak tunarungu dalam jangka yang panjang.

Pembelajaran keterampilan meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Dari ketiga tingkat keterampilan diatas, jenis keterampilan yang akan dikembangkan pada setiap sekolah, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan. Sebagaimana yang tertera pada Standar Kompetensi dari pelajaran keterampilan ini adalah “Mengapresiasi diri melalui karya seni

rupa” dan Kompetensi Dasar diantaranya: 2.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan secara sederhana dan 2.2 Membuat karya seni kriya sederhana dengan memanfaatkan teknik/corak daerah setempat”. Sedangkan indikatornya disesuaikan dengan jenis keterampilan/kerajinan yang akan dibuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15-18 Januari 2016 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, jenis keterampilan yang sudah pernah diberikan kepada siswa yaitu menjahit, meronce, menyulam, membuat keranjang dari botol plastik, membuat dompet handphone, membuat tempat pensil dan melukis. Beberapa dari jenis keterampilan tersebut hasilnya sudah cukup bagus dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa disekolah. Seperti keranjang digunakan untuk meletakkan minuman gelas di sekolah, dompet handphone dipakai oleh siswa dan tempat pensil diletakkan dikelas. Keterampilan ini dilaksanakan pada hari Jumat, diajarkan oleh guru kelas yang berkolaborasi dengan guru SMK. Tetapi tidak semua keterampilan memperoleh hasil yang bagus. Salah satunya yaitu keterampilan melukis.

Jenis melukis yang pernah diberikan guru adalah membuat lukisan pada kaca menggunakan pola kaligrafi Arab yang mudah dibaca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk keterampilan melukis yaitu 70. Pada saat dilakukan asesmen terhadap dua orang siswa dalam membuat lukisan kaligrafi pada kaca, terlihat kemampuan mereka rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh masing-masing siswa yaitu DP 22,9% dan NG 20,8%. Rendahnya skor siswa disebabkan karena siswa belum mampu mengenal beberapa nama alat

dan bahan yang digunakan dalam melukis, tulisan kaligrafi yang dilukis belum rapi, warna *background* belum rata dan pemasangan bingkai belum bagus. Oleh karena itu, hasil keterampilan belum bisa dimanfaatkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam melukis. Serta guru menggunakan metode penugasan kepada siswa saat proses membuat lukisan, yaitu siswa melukis sesuai contoh pola yang telah disediakan guru dan memberi warna pada *background* lukisan dengan pilihan warna yang telah ditetapkan guru. Hal ini dituturkan oleh guru yang mengajar dikelas tersebut.

Sehubungan dengan itu, peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan kurang efektif bagi siswa tunarungu, karena selain keterbatasan siswa mendengar apa yang dijelaskan guru, dengan metode ceramah dan penugasan guru belum mampu membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar, dan dengan metode tersebut guru akan membuat siswa mudah merasa bosan sehingga hasil keterampilannya belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, alangkah baiknya guru memberikan kesempatan bagi siswa agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran, baik itu dalam menentukan pola lukisan ataupun saat siswa memberi warna pada *background* lukisan.

Dengan demikian, sesuai dengan Kurikulum keterampilan yang mana Standar Kompetensinya adalah mengapresiasi diri melalui karya seni rupa dan Kompetensi Dasarnya adalah Membuat karya seni kriya sederhana dengan memanfaatkan teknik/corak daerah setempat. Dalam mata pelajaran SBK peneliti

ingin berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dengan indikatornya yaitu cara membuat lukisan kaligrafi pada kaca.

Peneliti tertarik dengan lukisan kaca ini sebab lukisan kaca merupakan salah satu karya seni rupa yang unik karena menggunakan alat dan bahan yang sedikit berbeda dengan seni lukis yang kita kenal selama ini. Lukisan kaca ini ialah kegiatan siswa melukis diatas kaca yang mana dibagian bawah kaca sudah direkatkan contoh pola gambar dengan tujuan membantu siswa dalam menggambar pola sesuai dengan contoh. Peneliti akan memilih pola kaligrafi, karena kaligrafi memiliki makna agama dan memiliki keindahan sebagai hiasan dinding. Siswa nantinya akan melukis pola kaligrafi menggunakan cat minyak, siswa akan memilih sendiri warna yang cocok sebagai warna tulisannya dan warna yang cocok sebagai warna *background* lukisan. Hasil dari lukisan kaca ini akan mempunyai nilai jual jika dipasarkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan membuat lukisan kaligrafi pada kaca yaitu melalui pendekatan keterampilan proses. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas, pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal ini dikarenakan guru belum memahami penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran keterampilan. Peneliti memilih pendekatan keterampilan proses, karena melalui pendekatan keterampilan proses ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi, memberi motivasi sehingga keaktifan dan kekreatifan siswa akan dapat dilihat. Pendekatan keterampilan proses ini dapat membantu memperbaiki

pembelajaran sebelumnya yaitu memperluas ide guru dalam pemberian pilihan warna tulisan dan warna *background* dalam melukis kepada siswa sehingga keaktifan dan kekreatifan siswa dapat dilihat. Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa.

Dikelas VIII SMP ada dua orang siswa tunarungu DP (17 tahun) dan NG (18 tahun). Kedua siswa memiliki fisik yang baik, tidak mengalami cacat fisik, dan penampilan sesuai dengan anak seusia mereka. Oleh karena itu, lukisan kaca ini sangat tepat diberikan kepada siswa tunarungu dalam meningkatkan keterampilan yang berguna bagi siswa tersebut dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi:

1. Siswa tunarungu belum terampil dalam membuat lukisan kaligrafi pada kaca.
2. Siswa tunarungu belum aktif dan kreatif dalam pembelajaran keterampilan.

3. Keterbatasan ide guru dalam pemberian pilihan warna dalam melukis kepada siswa.
4. Guru belum pernah menggunakan pendekatan keterampilan proses saat pembelajaran keterampilan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses dengan menggunakan kaligrafi arab (khat naskhi bertulisan Allah dan Muhammad). Kaca yang digunakan berukuran 15x15cm.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh?

2. Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.
2. Untuk membuktikan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru pendidikan luar biasa menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan terutama usaha dalam meningkatkan membuat lukisan kaligrafi pada kaca melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa tunarungu.
2. Bagi peneliti menambah wawasan sekaligus pengetahuan keterampilan kepada siswa tunarungu dalam membuat lukisan kaligrafi pada kaca.

3. Peneliti lanjutan

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji atau mencari metode atau pendekatan yang lebih cocok, salah satunya pendekatan keterampilan proses dalam membelajarkan keterampilan kepada siswa tunarungu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca dapat ditingkatkan bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLB Luak Nan Bungsu melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan: Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan: 1) meletakkan kaca bening ditempat yang rata, 2) meletakkan pola kaligrafi diatas permukaan kaca, 3) merekatkan pola kaligrafi, 4) melukis kaca dengan arah kiri ke kanan, 5) membuka pola kaligrafi setelah selesai pengecatan, 6) merapikan tulisan, 7) memilih warna background, 8) memberi warna pada background, 8) memakukan figura, 9) mengaitkan pengait pada figura.

Dalam meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca, peneliti berupaya agar siswa paham terhadap materi yang diajarkan kolaborator. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca bagi siswa tunarungu dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pada tahap sebelum melukis, siswa diminta memilih pola kaligrafi yang diinginkan, kemudian pada saat melukis dan memberi warna latar siswa diminta memilih warna cat yang diinginkan. Hal ini ditujukan agar siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan kemampuan awal siswa yang sangat rendah dengan peningkatan perolehan nilai hasil kemampuan siswa dan perolehan nilai hasil keterampilan. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah

a. Bagi kepala sekolah

Keterampilan membuat lukisan kaligrafi ini sangat bermanfaat bagi anak tunarungu. Keterampilan ini sangat sederhana dan dirasa cocok dimiliki siswa tunarungu. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam membuat lukisan kaligrafi pada kaca ini.

b. Bagi guru

Disarankan bagi guru untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran selanjutnya. Penggunaan pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan karakteristik siswa maka pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan pendekatan keterampilan proses untuk pembelajaran keterampilan membuat lukisan kaligrafi pada kaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2003. *Hakekat Lukisan*. Jakarta: Rekayasa Sains.
- Ananda. 2015
<http://anandastoon.com/pojok-akidah/seni-islam/jenis-jenis-kaligrafi-arab/>
 Diakses tanggal 9 September 2016
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu wicaksono. 2013
<http://eprints.uny.ac.id/20600/1/Bayu%20Wicaksono%2007206244030.pdf>.
 Di akses tanggal 21 januari 2016
- Echols, John M., & Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahrialfath. 2013. *Trik Melukis Dibalik Kaca*.
<file:///D:/Trik%20Melukis%20di%20Balik%20Kaca%20%20TrikPedia.htm>.
 Diakses tanggal 2 November 2015
- Gunawan, Iwan. 2010. *Sentra Bisnis Se-Jawa Barat*. Jakarta: TransMedia.
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Kusumah, Wijaya., Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- RM, Yoyok & Siswandi. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Santosa, Puji. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana.
- Sirojuddin AR. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan & Perkembangannya*. Bandung: Angkasa